BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam situasi globalisasi seperti di masa kini yang hampir seluruh dunia mengalami penurunan ekonomi dan tidak terkecuali di Indonesia. Cepatnya perkembangan usaha menyebabkan persaingan yang tajam diantara perusahaan-perusahaan lainnya, oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan dan setiap pelaku ekonomi atau badan usaha yang diharapkan dapat membangun kembali perekonomian Indonesia. Hal ini menuntut kesiapan semua pihak yang terlibat yaitu pemerintah, kalangan dunia usaha dan masyarakat agar selalu dapat beradaptasi dengan perubahan yang terus berkembang dan tumbuh beriring ekonomi rakyat. Banyaknya persaingan mengakibatkan setiap pengusaha dituntut untuk lebih mempersiapkan kinerja dalam segala aspek di dalam perusahaan sehingga kelangsungan hidupnya tetap terjaga dan dapat terus bertahan dalam persaingan. Begitupun skala produksi Perusahaan yang luas memerlukan kinerja manajerial yang efektif dan efisien. Terutama kinerja manajemen keuangan. Perolehan laba diusahakan terus meningkat agar Perusahaan dapat tetap hidup.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Salah satu upaya untuk

mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1991).

Pada dasarnya, setiap sumber perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* maupun *ekstern.* Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan tingkat asset yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan tingkah asset ataukah dengan tingkat hutang.

Apabila perusahaan akan menambah dana untuk ekspansinya, terdapat dua alternatif diantaranya dengan menambah tingkat asset dan tingkat hutang. Secara finansial, penambahan modal tersebut harus bisa meningkatkan kemakmuran pemilik. Artinya, diambil dari modal sendiri atau modal asing tidak menjadi masalah, asalkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik yang salah satunya diukur dengan profitabilitas.

Menganalisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : Debt To Equity Ratio dan Return On Equity. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun dilihat dari rasio profitabilitasnya. Faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas yaitu, perimbangan antara tingkat asset dan tingkat hutang. Dalam menghitung profitabilitas ini, tingkat asset dan tingkat hutang tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai satu kesatuan. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Para emiten yang dapat memperoleh laba yang semakin meningkat, tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena dengan laba perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat pengembalian (return) yang diperoleh para investor atau pemodal juga akan semakin tinggi, keadaan tersebut mampu memakmurkan pemegang saham, dimana hal tersebut merupakan tujuan dari perusahaan (Ang 1997). Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yaitu : likuiditas , aktivitas , profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar.

Manajemen keuangan dalam arti yang lebih luas merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana (*obtaining of funds*) yang diperlukan dengan biaya yang minimal untuk dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut (*use/allocation of funds*) seefisien mungkin (Syahyunan:2004:1).

Menurut James C Van Home dan Jhon M Wachowicz JR yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary (2005:2002), Rasio keuangan (*Financial Ratio*) merupakan sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lain. Dengan menggunakan rasio keuangan,analisis keuangan dapat melakukan pemeriksaan data berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Mamduh, 2008), Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan. Rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Profit margin. Laba perusahaan dapat diukur melalui *Return*

on Equity (ROE). Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efekivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total modal sendiri. ROE berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return)* dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam prosentase. Penanam modal lebih mengharapkan ROE yang tinggi daripada ROA karena ROA sangat berkaitan dengan hutang perusahaan yang mengandung biaya hutang. Hal tersebut sesuai dengan metode Duppont dalam Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa ROA masih mengandung *leverage multiplier.*

Adapun untuk mengukur kemampuan struktur modal perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio Debt To Equity Ratio (DER) ini merupakan rasio untuk menggambarkan utang dan ekuitas dalam perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Selain itu, proporsi antara modal sendiri dan modal pinjaman harus sama karena jika modal pinjaman terlalu besar akan memperbesar resiko tidak terbayarnya beban tetap bunga dan pokok pinjaman.

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan modal terhadap nilai perusahaan. Struktur modal terbaik adalah struktur modal yang memaksimumkan nilai perusahaan. Dalam melakukan keputusan pendanaan,

perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber daya ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu dalam menetapkan struktur modal pendanaan perlu pertimbangan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Menurut Brigham (2001: 39) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan juga fleksibilitas keuangan.

PT Mayora Indah Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan.Rata-rata perkembangan dari pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* selama tahun 2009-2013, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Debt to Equity Ratio
Pada PT Mayora Indah Tbk.

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2009	Rp. 1.622.969.656.943	Rp. 1.581.755.458.427	102,60%
2010	Rp. 2.359.027.500.267	Rp. 2.040.163.635.268	115,62%
2011	Rp. 4.175.176.240.894	Rp. 2.424.669.292.434	172,19%
2012	Rp. 5.234.655.914.665	Rp. 3.067.850.327.238	170,62%
2013	Rp. 5.771.077.430.823	Rp. 3.938.760.819.650	146,52%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Debt to Equity Ratio mengalami perubahan yang tidak konsisten, artinya terjadi kenaikkan dan penurunan. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 29,62%, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 13,02%, dan tahun 2011 sebesar 56,57%. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 1,57% dan tahun 2013 sebesar 24,10%.

Tabel 1.2
Perkembangan Return on Equity (ROE)
Pada PT Mayora Indah Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2009	Rp. 372.157.912.334	Rp. 1.581.755.458.427	23,52%
2010	Rp. 499.655.171.512	Rp. 2.040.163.635.268	24,49%
2011	Rp. 483.486.152.677	Rp. 2.424.669.292.434	19,94%
2012	Rp. 744.428.404.309	Rp. 3.067.850.327.238	24,26%
2013	Rp. 1.058.418.939.252	Rp. 3.938.760.819.650	26,87%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba dimulai pada tahun 2009 tingkat ROE terjadi peningkatan sebesar 5,12% dan tahun 2010 sebesar 0,97% sedangkan pada tahun 2011 tingkat memperoleh laba terjadi penurunan sebesar 4,55%, namun terjadi kenaikan kembali pada tahun 2012 sebesar 4,32%, dan tahun 2013 sebesar 2,61%.

Tabel 1.3
Perbandingan Debt to Equity Ratio(DER), Return on Equity (ROE)
Pada PT Mayora Indah Tbk.

Tahun	DER (%)	ROE (%)
2009	102.60	23.52
2010	115.62	24.49
2011	172.19	19.94
2012	170.62	24.26
2013	146.52	26.87

Berdasarkan Tabel 1.1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rata-rata DER mengalami perubahan yang konsisten, artinya terjadi kenaikkan yang berbanding sama dengan rata-rata ROE sehingga terjadinya konflik dengan teori yang seharusnya. Dalam teori penghubung dikatakan apabila DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Di mulai pada tahun 2010 yaitu terjadinya kenaikan pada DER sebesar 13,02% dan tingkat ROE juga adanya kenaikan sebesar 0,97% hal ini disebabkan oleh adanya tingkat dalam kemampuan membayar kewajibannya dan kemampuan

dalam pengembalian modal sendiri ini akan nampak terlihat adanya reiko yang dapat berakibat merugikan perusahaan .

Dengan adanya fenomena dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan melakukan penelitian dengan judul: **"PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT MAYORA INDAH Tbk."**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasikan permasalahnya yaitu: Perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, membutuhkan pengelolaan secara lebih efisien. Perusahaan akan memperhatikan kinerja perusahaannya secara tepat untuk meningkatkan suatu profitabilitas perusahaan. Apabila terjadi penurunan laba maka hal itu berakibat akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Perusahaan perlu mengetahui kondisi perusahaannya dengan melakukan berbagai analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan.salah satunya adalah analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai struktur modal (DER) adalah rasio profitabilitas (ROE).

1.2.2 Rumusan Masalah

Menurut Mohammad Nazir (2003:111) bahwa "Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.

1. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk. tahun 2009-2013.
2. Bagaimana perkembangan *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk. tahun 2009-2013.
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Pt Mayora Indah Tbk. tahun 2009-2013

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data, informasi serta gambaran umum mengenai pengaruh struktur modal terhadap ratio profitabiltas. Yang akan digunakan sebagai penyusunan tugas akhir yang merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh penulis untuk memperoleh gelar Amd (Ahli Madya) Program Studi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dengan dilakukannya Berdasarkan uraian pada masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk. tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk. tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk. tahun 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktisi

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

❖ Bagi Perusahaan

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba pada periode mendatang bagi perusahaan.
- Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan melalui struktur modal dan profitabilitas perusahaan yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan yang berarti dalam membuat keputusan keuangan khususnya keputusan investasi atau pendanaan di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

❖ Pengembangan Ilmu

Sebagai pedoman untuk menambah daftar ilmu pengetahuan dan juga bisa dijadikan dasar atau acuan untuk mengembangkan pengetahuan keilmuan di bidang manajemen terutama tentang struktur modal *(DER*) dan profitabilitas *(ROE).* serta sebagai bahan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

❖ Bagi Penulis

Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kegiatan-kegiatan usaha atau perekonomian perusahaan, terutama mengenai perkembangan profitabilitas perusahaan serta pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT Mayora Indah Tbk.

❖ Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang berguna dalam penelitian lebih lanjut khususnya berkaitan mengenai analisis dengan menggunakan metode struktur modal dan profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap PT Mayora Indah Tbk. Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung ke PT Mayora Indah Tbk., melainkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan laporan tahunan (annual report) perusahaan guna memperoleh data sekunder perusahaan berupa laporan keuangan selama 5 tahun yaitu periode 2009-

2013. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan November 2014 sampai dengan bulan Januari 2015

Tabel 1.4

***Time Schedule* Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Waktu Kegiatan					
		September 2014	Oktober 2014	November 2014	Desember 2014	Januari 2015	Februari 2015
1.	**Tahap Persiapan**						
	a. Penyusunan Usulan Penelitian	■					
	b. Pengumpulan Usulan Penelitian	■					
2.	**Tahap Pelaksanaan**						
	a. Pengumpulan Data	■	■				
3.	**Tahap Pelaporan**						
	a. Bimbingan Laporan Tugas Akhir		■	■	■		
	b. Pengumpulan Laporan Tugas Akhir					■	■
4.	**Tahap Pengujian**						
	a. Sidang						■
	b. Revisi Laporan Tugas Akhir						■

.